**Determinan pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi**

**Ajis Irwanto\* ; Zulfanetti ; Etik Umiyati**

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak, Ekonomi dan Binsis, Universitas Jambi

\**E- mail Korespodensi : ajisirwanto12@gmail.com*

**Abstract***Micro Enterprises in Indonesia are one of the important points of national economic development. The purpose of this study is to: 1) To find out and analyze the characteristics of culinary micro businesses in Jambi City. 2) To find out and analyze the effect of capital, social media, length of business and education of respondents on the income of culinary micro entrepreneurs in Jambi City. The data used are primary data and secondary data. The analytical method used in this study is descriptive analysis method using a quantitative approach, and using multiple linear regression formulations. The research results show 1). culinary micro business actors who are respondents according to capital, the average capital of traders in a month is around Rp. 4,067,011. According to the last level of education, the average is only up to grade 2 of junior high school or only up to 8 years of schooling. From social media, most of the average traders already have social media accounts to promote their wares. And the average length of business for new traders to pursue their business is 5 years. Meanwhile, the average income of traders reaches Rp. 9,525,651*

***Keywords****: income, MSME, culinary business, jambi city*

**Abstrak**
Usaha Mikro di Indonesia merupakan salah satu poin penting pembangunan ekonomi Nasional. Tujuan penelitian ini untuk : 1) Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik usaha mikro kuliner di Kota Jambi. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, sosial media, lama usaha dan pendidikan responden terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan formulasi regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukan 1). pelaku usaha mikro kuliner yang menjadi responden menurut modal, modal rata rata pedagang dalam sebulan sekitar Rp. 4.067.011. Menurut tingkat pendidikan terakhir rata rata hanya sampai kelas 2 SMP atau hanya sampai 8 tahun sekolah. Dari media sosial yang dimiliki kebanyakan pedagang rata rata sudah memiliki akun media sosial untuk mempromosikan dagangannya. Dan dari lamanya usaha rata rata pedagang baru menekuni usahanya 5 tahun. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan pedagang mencapai Rp. 9.525.651

**Kata kunci** : pendapatan, UMKM, usaha kuliner

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro di Indonesia merupakan salah satu poin penting pembangunan ekonomi Nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Tujuannya tidak hanya untuk mengurangi ketimpangan antar kelompok pendapatan dan antar pelaku usaha. Atau mengentaskan kemiskinan dan menyerap tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas landasan ekonomi dan dapat sangat mendorong reformasi struktural, yaitu meningkatkan ketahanan ekonomi daerah dan perekonomian Nasional (Utari & Dewi, 2014). Ketika krisis ekonomi terjadi di Indonesia, upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di harapkan dapat menjangkau dan merata di pedesaan. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan sektor ekonomi yang paling fleksibel sehingga usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat dihargai oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dari Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 64 juta. Angka tersebut mencapai 99,9 persen dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia dan mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang hanya berjumlah 59,2 juta UMKM (BPS, 2020).

Paradigma pembangunan ekonomi indonesia, khususnya yang berkembang saat ini selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Walaupun dampak dari pertumbuhan ekonomi ini secara teori mampu mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi pertumbuhan bukanlah jaminan penuntasan masalah kemiskinan. Permasalahan kemiskinan menjadi hal yang paling menarik untuk dikaji dan menjadi hal yang paling penting dan yang paling mudah untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pemerintahan disuatu negara. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan merupakan suatu fenomena dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan pangan maupun nonpangan. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu negara.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kuliner di Kota Jambi sangat strategis karena memiliki potensi yang besar dalam mendorong kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam pengembangan usaha kecil dan mikro perlu didirikan sentra atau cluster yang dapat meningkatkan pendapatan dan menjalin kerjasama yang baik antar pelaku usaha kecil dan mikro. Usaha Mikro kuliner dan UMKM lainnya juga menghadapi banyak kendala dalam berbagai hal, termasuk permodalan dan sumber daya manusia. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Media Sosial dan Lama Usaha terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kuliner di Kota Jambi. Ada 138.470 usaha kecil mikro menengah (UMKM) di Provinsi Jambi. Jumlah tersebut mampu menampung 188.947 tenaga kerja. Total itu meningkat 32,95 persen dibanding tahun 2019 yakni, hanya 104.155 UMKM. Dari 11 kabupaten/kota, terbanyak berada di kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebanyak 56.002 UMKM, yang bergerak di banyak bidang dan mampu menyerap 55.825 tenaga kerja. Sementara itu, terendah berada di kabupaten Tebo, hanya 1.411 UMKM. Sedangkan untuk Kota Jambi, sebanyak 10.763 UMKM dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hanya sebanyak 10.704. Selanjutnya usaha yang banyak di geluti masyarakat Kota Jambi adalah Usaha Mikro kuliner dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 4.634, dan kemudian bidang kreatifitas/jas juga mendominasi dengan jumlah mencapai 1.646, bidang fashion 741, otomotif 321 dan teknologi informasi 209, dan UMKM bidang lainnya (Dinas Koprasi dan UMKM Provinsi Jambi, 2020). Dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah berdasarkan jenis usaha di Kota Jambi Tahun 2020

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kecamatan** | **Rekapitulasi****UMKM** | **UMKM PERBANDINGAN USAHA** |  |
| **Kuliner** | **Fashion** | **Pddk** | **Otomotif** | **Ojek** | **Pkl** | **UMKM Yang Menjadi Anggota Koprasi** | **Agro** | **Ti** | **Jasa/ Kreatifitas** | **Jml** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| **1** | Telanaipura | 1.195 | 452 | 60 | - | 424 | 292 | 53 | 88 | 1 | 63 | 144 | 1.195 |
| **2** | Jambi Selatan | 887 | 887 | 499 | - | 26 | 124 | 162 | 52 | 4 | 17 | 92 | 1.031 |
| **3** | Jambi Timur | 1.432 | 575 | 38 | 1 | 57 | 125 | 206 | 193 | - | 19 | 209 | 1.423 |
| **4** | Pasar Jambi | 929 | 406 | 108 | - | 15 | 228 | - | 4 | 9 | 9 | 159 | 929 |
| **5** | Pelayangan | 601 | 281 | 60 | - | 7 | 72 | 62 | 91 | 2 | 8 | 33 | 615 |
| **6** | Danau Teluk | 656 | 401 | 69 | - | 3 | - | 98 | 31 | - | 3 | 51 | 656 |
| **7** | Kota Baru | 736 | 242 | 55 | - | 39 | 251 | 56 | 18 | - | 11 | 64 | 736 |
| **8** | Jelutung | 553 | 111 | 40 | - | 8 | 66 | 207 | 35 | - | 3 | 83 | 553 |
| **9** | Alamm Barajo | 1.116 | 435 | 63 | - | 42 | - | 109 | - | - | 19 | 264 | 932 |
| **10** | Danau Sipin | 1.592 | 742 | 106 | - | 30 | - | 346 | - | - | 35 | 319 | 1.578 |
| **11** | Paal Merah | 1.115 | 490 | 87 | - | 52 | - | 231 | - | 5 | 22 | 228 | 1.115 |
| **12** | Jumlah  | **10.763** | **4.634** | **741** | **1** | **321** | **930** | **1.757** | **508** | **16** | **209** | **1.646** | **10.763** |

*Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koprasi Dan UMKM Kota Jambi, 2020*

Modal merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam proses produksi, karena ketika pengusaha ingin mendirikan perusahaan baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada membutuhkan modal, namun tanpa modal yang cukup akan mempengaruhi kelancaran usaha sehingga mempengaruhi perusahaan bekerja normal. Berdasarkan ukuran karakteristik skala usaha, UMKM tidak membutuhkan modal yang terlalu besar. Modal sangat penting untuk bisnis yang akan dijalankan atau didirikan. Dalam sebuah usaha tidak semua modal berasal dari modal sendiri, bisa juga dari bantuan permodalan. Beberapa lembaga pemberi pinjaman biasanya memberikan bantuan dalam bentuk pinjaman yang nantinya dapat digunakan sebagai modal komersial. Adanya modal yang dipinjam akan mengurangi beban pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, diharapkan kegiatan usaha yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas usaha (Pratiwi et al., 2014). Bagi pelaku UMKM, permodalan merupakan penggerak kegiatan usaha dan operasional usaha, serta pembelian bahan berupa bahan baku atau komoditas yang akan dijual akan mendukung kelangsungan bisnis (Duti et al., 2013).

Terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang terlihat dari rendahnya tingkat pendidikan para pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan latar belakang pendidikan yang terbatas maka akan berdampak rendah terhadap tingkat produktifitas dan akan menjadi alasan mengapa mereka tidak bisa memulai bisnis dan meningkatkan hasil produktivitas. Sebagian besar pelaku UMKM berpendidikan SMA dan jarang mencapai tingkat pendidikan berjenjang S1. Hal ini akan menyebabkan kurangnya keterampilan, pengalaman dan pengetahuan pemilik UMKM (Ramadhan, 2018)

Media sosial dapat menjadi media penghubung antara pengusaha dan konsumen. Konsumen dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang produk. Konsumen tidak lagi kesulitan untuk mendapatkan informasi terkini tentang produk yang dijual oleh UMKM. Media sosial mendorong interaksi antara konsumen dan pelaku UMKM. Bagi pelaku UMKM, media sosial digunakan untuk menumbuhkan bisnis, meningkatkan penjualan produk, berkomunikasi dengan konsumen, dan mengembangkan jaringan pasar yang lebih luas. Oleh karena itu peneliti perlu mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai media promosi (Sulaksono & Zakaria, 2020).

**METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Anggraini, 2019) data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui wawancara dengan responden, dalam hal ini adalah pelaku usaha mikro kecil menengah industri makanan (kuliner) di Kota Jambi dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan (kuesioner), dan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi Pendapatan UMKM Usaha Kuliner di Kota Jambi.

**Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama yang mana digunakan untuk melihat karakteristik responden dari pelaku Usaha Mikro Kuliner di Kota Jambi. yakni untuk mengetahui gambaran mengenai sifat-sifat atau gejala dari berbagai variabel penelitian, berdasarkan laporan dan menganalisis data yang tidak berbentuk angka. Tetapi berbentuk pertanyaan-pertanyaan, kondisi, situasi dan lain-lain yang hanya di lakukan dengan kata-kata.

**Analisis kuantitatif**

Analisis Kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua untuk melihat secara empiris sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau independent yang terpilih, analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, tingkat pendidikan, media sosial dan lama usaha terhadap pendapatan umkm Usaha Kuliner di Kota Jambi serta untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang bertujuan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunya) variabel dependen yang diolah mengguanakan Eviews 9. Dengan bentuk persamaan sebagai berikut (Anggraini, 2019):

$LogY=a+β\_{1}LogX\_{1}+β\_{2}X\_{2}+β\_{3}X\_{3}+βD+e\_{5}$**…..............................................(1)**

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$X\_{1}$= Modal

$X\_{2}$= Lama Usaha

$X\_{3}$= Pendidikan

*D* = Dummy Media Sosial

e = Standar eror

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 **Analisis kuantitatif**

Analisis regresi linier berganda digunakan mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan, media sosial dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi, maka digunakan model regresi linier berganda. Dimana variabel bebas yang digunakan adalah modal, tingkat pendidikan, sosial media dan lama usaha.Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan eviews 9, maka hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil uji regresi berganda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Coefficient** | **t-Statistic** | **Prob.** |
| C | 20033.03 | 15.13221 | 0.0000 |
| Modal | 0.730261 | 34.51435 | 0.0000 |
| Lamausaha | 53.23362 | 3.069678 | 0.0023 |
| Tingkatpendidikan | 4.344860 | 0.335010 | 0.7378 |
| Dummy\_Mediasosial | 683.1095 | 8.209560 | 0.0000 |
| R-squared | 0.919972 |  |  |
| Adjusted R-squared | 0.919090 |  |  |
| S.E. of regression | 553.5573 |  |  |
| F-statistic |  | 1043.229 |
| Prob(F-statistic) |  | 0.000000 |
|  |  |  |  |

*Sumber : Data diolah, 2022*

Berdasarkan hasil penguji tabel .2 maka dapat ditulis persamaan regresi berikut:

$LogY=a+β\_{1}LogX\_{1}+β\_{2}X\_{2}+β\_{3}X\_{3}+βD+e\_{5}$

 = 20033.03+ 0.730261M + 53.23362LU + 4.344860TP + 683.1095MS.............(3)

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Konstanta 20033.03 memberikan arti bahwa, apabila modal, tingkat pendidikan, sosial media dan lama usaha diasumsikan sama dengan 1 atau tetap maka pendapatan pelaku usaha mikro kuliner akan naik sebesar Rp. 20033.03/ bulan dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah. Koefisien modal adalah 0.73026 hal ini menunjukan adanya hubungan positif, jika variabel mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah sementara variabel lain dianggap tetap maka menyebabkan kenaikan modal sebesar Rp. 0.73026. Koefisien lama usaha adalah 53.23362 hal ini menunjukan adanya hubungan positif, jika variabel lama usaha mengalami kenaikan 1 tahun sementara variabel lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 53.23362. Koefisien tingkat pendidikan adalah 4.344860 hal ini menunjukan adanya hubungan positif.

Koefisien media sosial adalah 683.1095 hal ini menunjukan adanya hubungan positif.

**Uji asumsi klasik**

**Uji Multikolinearitas**

Dalam penelitian ini untuk mengetahui indikasi adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai  *varian inflation factor* (VIF). Pada sebuah model regresi dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,05 dan nilai VIF < 7. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas menggunakan software eviews 9.

**Tabel 3.** Hasil uji multikolinearitas menggunakan VIF

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Coefficient** | **Uncentered** | **Centered** |
| **Variance** | **VIF** | **VIF** |
| C | 1752622 | 2104.801 |  NA |
| Modal |  0.000448 | 2332.750 | 2.411721 |
| Lamausaha |  300.7367 | 9.791771 | 1.389239 |
| Tingkat Pendidikan |  168.2038 | 127.19773 | 1.228297 |
| Dummy\_Mediasosial |  6923.742 | 4.406060 | 2.071327 |

*Sumber : Data diolah, 2022*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menggunakan eviews 9 nilai senter VIF dari masing-masing variabel bebas dari gejala multikolinearitas atau tidak mengandung gejala multikolinearitas.

**Uji Heterokedasitisitas**

Pada penelitian ini, metode yang digunkan untuk melihat heterokedatisitas adalah dengan cara uji ARCH. Uji heterokedatisitas bertujuan untuk menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai Prob. F pada model menunjukan nilai lebih besar dari alpha (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedatisitas pada penelitian ini. Hasil uji heterokedatisitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil uji heterokedatisitas menggunakan uji ARCH

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| F-statistic | 0.130265 |  Prob. F(1,365) | 0.7184 |
| Obs\*R-squared | 0.130932 |  Prob. Chi-Square(1) | 0.7175 |

*Sumber : Data diolah, 2022*

Dari hasil pengujian menggunakan eviews9 yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai prob. F sebesar 0.6639 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heterokedatisitas atau model regresi bebas gejala heterokedatisitas.

**Uji normalitas**

Uji normalitas dalam suatu model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual secara normal. Keputusan distribusi normal tidaknya residual secara sederhana adalah dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera dengan tingkat Alpha 5% (0,05).



**Gambar 1.** Normalitas data menggunakan Jarque-Bera

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 5.038694 dengan probabilitas 0,080512 lebih besar dari alpha 0,05. Artinya bahwa residual terdistribusi secara normal.

**Pengujuan hipotesis**

**Uji F-Statistik**

Uji F-statistik atau uji simultan untuk melihat bagaimana pengaruh modal, tingkat pendidikan, media sosial dan lamanya usaha secara bersama sama terhadap pendapatan pada tingkat 5%. Apanila tingkat signifikan lebih kecil dari alpha 5% maka Ho ditolah dan H1 diterima, yang artiya variabel bebas secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih besar dari alpha 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel bebasecara bersama sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 5.** Hasil regresi linier berganda ujin F-Statistic

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| R-squared | 0.919972 |  Mean dependent var |   | 68768.57 |
| Adjusted R-squared | 0.919090 |  S.D. dependent var |  | 1946.086 |
| S.E. of regression | 553.5573 |  Akaike info criterion |  | 15.48410 |
| Sum squared resid | 1.11E+08 |  Schwarz criterion |  | 15.53720 |
| Log likelihood | -2844.075 |  Hannan-Quinn criter. |  | 15.50520 |
| F-statistic | 1043.229 |  Durbin-Watson stat |  | 1.672502 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |   |   |   |

*Sumber : Data diolah, 2022*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dari tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung 1043.229 dengan probabilitas sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari alpha 0,05 (0,000000 < 0,05). Dengan demikian maka H0 ditolak dan H1 diterima pada tingkat keyakinan 9,5% yang mengindikasi bahwa modal, tingkat pendidikan, media sosial dan lamanya usaha secara bersama sama mampu mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi.

**Uji t-statistik**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu modal, tingkat pendidikan, media sosial dan lamanya usaha secara individual (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pelaku usaha mikro di Kota Jambi. Dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai t-Statistik pada tingkat signifikansi 5%. Apabil;a tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari alpha 5%, maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 6.** Hasil regresi linier berganda uji t-Statistic

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Coefficient** | **Std. Error** | **t-Statistic** | **Prob.** |
| C | 20033.03 | 1.323.866 | 1.513.221 | 0.0000 |
| Modal | 0.730261 | 0.021158 | 3.451.435 | 0.0000 |
| Lamausaha | 5.323.362 | 1.734.176 | 3.069.678 | 0.0023 |
| Tingkatpendidikan | 4.344.860 | 1.296.934 | 0.335010 | 0.7378 |
| Dummy\_Mediasosial | 6.831.095 | 8.320.903 | 8.209.560 | 0.0000 |

*Sumber : Data diolah, 2022*

**Modal**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.9 bahwa nilai t-Statistik untuk variabel modal sebesar 3.451.435 dengan probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari alpha 5% (0.0000<0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di Kota Jambi.

**Lama usaha**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.9 bahwa nilai t-Statistik untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 3.069.678 dengan probabilitas sebesar 0.0088 atau lebih kecil dari alpha 5% (0.0000 < 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di Kota Jambi.

**Tingkat pendidikan**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.9 bahwa nilai t-Statistik untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0.335010 dengan probabilitas sebesar 0.3257 atau lebih besar dari alpha 5% (0.8183 > 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di Kota Jambi.

**Sosial media**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.9 bahwa nilai t-Statistik untuk variabel modal sebesar 8.209.560 dengan probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari alpha 5% (0.0000<0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel sosial media berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di Kota Jambi.

**Koefisien determinan (R2)**

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variabel depenent secara menyeluruh (modal, tingkat pendidikan, sosial media, dan lama usaha) terhadap variabel dependent (pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi) yang dilihat dari besarnya determinasi (R2). Pengujian determinasi (R2) semakin besar mendekati 1 maka dapat dikatakan persamaan regresi yang diperoleh semakin baik untuk mengestimasi nilai variabel dependent. Hasil regresi linier berganda untuk melihat seberapa koefisien determinasi (R2) tersebut, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil regresi linier berganda uji koefisien regresi (R2)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| R-squared | 0.919972 |  Mean dependent var |   | 68768.57 |
| Adjusted R-squared | 0.919090 |  S.D. dependent var |  | 1946.086 |
| S.E. of regression | 553.5573 |  Akaike info criterion |  | 15.48410 |
| Sum squared resid | 1.11E+08 |  Schwarz criterion |  | 15.53720 |
| Log likelihood | -2844.075 |  Hannan-Quinn criter. |  | 15.50520 |
| F-statistic | 1043.229 |  Durbin-Watson stat |  | 1.672502 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |   |   |   |

*Sumber : Data diolah, 2022*

Dari Tabel.6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.919972, artinya adalah variabel bebas yaitu modal, tingkat pendidikan, media sosial dan lama usaha mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi sebesar 91,69%, sedangkan sisanya sebesar 8,37% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh modal, tingkat pendidikan, sosial media dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi. Pengujian variabel bebas secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 91,69%, sedangkan sisanya sebesar 8,37% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengaruh Modal terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang diperoleh nilai probabilitas 0.0000 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa variabel modal secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Tri Utari dan Putu Martini Dewi (2014), yang menyatakan semakin besar modal maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima. Adapun hubungannya dengan penelitian ini bahwa modal sama-sama berpengaruh positif terhadapap pendapatan pelaku usaha kuliner di Kota Jambi.

### Pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai probabilitas 0.0023 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa variabel lama usaha secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Firdausa dan Ariantie (2013), Artaman (2015) dan Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin lama seseorang menggeluti bidang usahanya maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar.

### Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi.

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas 0.7378 > 0,05 hal ini menunjukan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pelau usaha mikro kuliner di Kota Jambi. Dengan kata lain seberapa tinggi tingkat pendidikan tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarunegara (2016) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hal ini juga bertentangan dengan teori asumsi yang dikemukakan oleh Ward dalam Ballatine (1993), yang menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Akan tetapi teori ini tidak berlaku bagi pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi, karena untuk mekerja mereka hanya mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, upaya ini dilakukan agar tetap mempertahankan kehidupan yang layak.

### Pengaruh Sosial Media terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Jambi. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang diperoleh nilai probabilitas 0.0000 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa variabel media sosial secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Swastha (Nissa dan Retno) keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan sangat penting sehingga sering dikatakan sebagai proses berkelanjutan karena promosi yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan data yang didapat bahwa pelaku usaha mikro kuliner yang menjadi responden menurut modal, modal rata rata pedagang dalam sebulan sekitar Rp. 4.067.011. Menurut tingkat pendidikan terakhir rata rata hanya sampai kelas 2 SMP atau hanya sampai 8 tahun sekolah. Dari media sosial yang dimiliki kebanyakan pedagang rata rata sudah memiliki akun media sosial untuk mempromosikan dagangannya. Dan dari lamanya usaha rata rata pedagang baru menekuni usahanya 5 tahun. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan pedagang mencapai Rp. 9.525.651

**Saran**

Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi UMKM di tiap tiap daerah karena UMKM bisa menjadi sarana untuk mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan dan UMKM mampu menyerap tenaga kerja domestik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu). *Skripsi*, 1–107.

Ardianto, E., Umiyati, E., & Mustika, C. (2018). Analisis usaha industri kecil di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi ( studi kasus industri kecil pengolahan sirup kayu manis di Kabupaten Kerinci ). *E-Jurnal Prespektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, *7*(2), 91–100.

Ariani, N. W. D., & D, A. . A. S. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Teradap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *Vol. 2*(2), 102–107.

Arseto, D. D. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada UMKM Kota Tebing*. 38–41.

Bhagas, A. (2016). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Umkm Sulampita Di Kota Semarang). *Skripsi*, 1–34.

BPS. (2022). *jumlah umkm di Indonesia tahun 2020*. Liputan 6. https://www.liputan6.com/bisnis/read/4346352/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia-ini-hitungannya

Dinas Koprasi dan UMKM Provinsi Jambi. (2020). *data jumlah umkm provinsi Jambi*.JambiIndependen.https://Jambi-independent.co.id/read/2019/12/26/45831/jumlah-umkm-di-Jambi-meningkat-tampung-188947-tenaga-kerja

Duti, A., Wayan, N., & Dewi, aa ayu suresmiathi. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jimabaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *2*(2), 44432.

Furqon, D. F. (2017). PEngaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Skripsiri*, 1–151.

Helmalia, & Afrinawati. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *3*, 238–246.

Hestanto.(2018).*Pengertian pendapatan*. https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/

Hootsuite. (2020). *Data Tren Internet dan Media sosial Tahun 2020 di Dunia menurut Hootsuite*. Andi.Link. https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/#

Isnanda, Se. R., & Dkk. (2013). *Analisis Penggunaan Media Sosial untuk Mendukung Pemasaran Produk UMKM (Studi Kasus Kabupaten Subang, Jawa Barat)*. 1–4.

Istiqomah, L., Umiyati, E., & Hardiani. (2018). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, *7*(1), 43–55.

Lathifah, Z., & Lubi, D. P. (2013). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Kuliner Wilayah Solo Raya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, *16*(1), 75–88.

Mardatillah, M., Junaidi, Umiyati, E., & Prodi. (2018). Determinan pendapatan driver Go-Jek di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, *7*(2), 92–102.

Mei Rani Amalia, S.E, M. . (2018). *Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, Dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Umkm Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal)*. *Vol. X*(1), 107–115.

Nainggolan, R. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya. *KINERJA*, *Volume 20*(1), 1–12.

Noviono, H., & Pelitawati, D. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin*. 1–8.

Pratiwi, M., Ayu, I., & Sudirman, I Wayan. (2014). Variabel–Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Umkm Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *3*(3), 44440.

Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*,*9*(2),142–150.

Rahmatia, Madris, & Nurbayani, S. U. (2018). Pengaruh Modal Usaha , Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan ) Program Studi Akuntansi , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo ) Program Studi Ilmu Ekonomi , Universitas Hasanuddin Abstrak. *Jurnal Manajemen*, *4*(1), 43–47.

Ramadhan, A. G. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Tingkat Pendapatan, Usia Pengelola, Dan Gender Terhadap Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Yogyakarta. *Skripsi*, 1–44. digilib.uin-suka.ac.id

Rani. (2019). Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Widya Cipta*, *3*(1), 143–148.

Raymanza, R. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Kuliner Kebab Burger Turki Jambi. *Skripsi*, 1–94.

Sari, N. A. (2017). *Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Umkm Di Kota Makassar Nurul*.

Setiawati, I., & Widyartati, P. (2017). *Pengaruh strategi pemasaran online terhadap peningkatan laba umkm*. *20*, 343–347.

Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar* ( kharisma putra utama Offset (ed.); edisi keti). rajawali pers.

Sulaksono, J., & Zakaria, N. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah ( UMKM ) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, *4*(1), 41–48.

Utari, T., & Dewi, putu martini. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol